

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini pada tahun 2016 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan berbentuk kausal. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu metode *nonporobability sampling* dengan *teknik pupose sampling*. Penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kuantitaif serta menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan pada tahun 2014 bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifiikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiarta pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Audit report lag*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*, jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 102 perusahaan. Penelitian tersebut Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dura pada tahun 2017 bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 105 perusahaan yang mana pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugita dan Dwirandra pada tahun 2017 bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *financial distress* dan Ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit report lag* dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih dan Cahyono pada tahun 2018 bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit delay*. Penelitian tersebut menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* sedangkan Profitabilitas dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kogilavani dan Noor pada tahun 2013 Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran komite, konsentrasi kepemilikan, ukuran organisasi dan profitabilitas berhubungan secara signifikan dengan *Audit report lag*. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat, perusahaan mengalami profit penyelesaian laporan audit akan semakin dipercepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Akingunola pada tahun 2018 yang mana Penelitian ini menguji pengaruh atribut klien pada *Audit Report Lag* perusahaan yang terdaftar di Nigeria selama periode 2010 - 2015. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Ukuran perusahaan dan Profitabilitas memiliki dampak

signifikan terhadap *Audit report lag*. Untuk itu agar pemerintah menegakkan secara ketat kebijakan dan peraturan untuk mengurangi keterlambatan laporan audit perusahaan di Nigeria. Bank Sentral Nigeria harus memastikan kepatuhan yang ketat dengan peraturan dan regulasi pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Oleh Habib pada tahun 2014 bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *audit report lag* pada perusahaan yang ada di China yang terdaftar di Bursa efek China. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penundaan dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, status perusahaan, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit dan dipersu kepemilikan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Agency Theory

Agency Theory Merupakan teori yang menyatakan bahwa manajer dan pemilik berada dalam kerangka hubungan keagenan, Maka pihak prinsipal sebagai pemilik senantiasa memberikan informasi pada manajer sebagai pihak agen dalam melakukan pengolahan sebuah informasi. Bagi pihak principal pengolahan informasi tersebut digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. *Audit Report Lag* Menjadi faktor penting dalam pengimplementasian teori agensi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit Report lag* yang mempunyai arti jangka waktu penyelesaian audit atas penyelesaian laporan keuangan sebuah perusahaan. *Audit report lag* sangat penting dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan. karena apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan maka akan mengurangi informasi dan akan berdampak negatif untuk perusahaan itu sendiri.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting yang mana laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi penting. Apabila laporan keuangan di sampaikan tidak tepat waktu maka akan ada penundaan penyampaian informasi, maka dari itu informasi yang terlambat disampaikan akan menimbulkan asimetris informasi. Berkurangnya nilai

dalam suatu informasi akan menyebabkan berkurangnya juga elemen dalam teori keagenan. Untuk mengurangi asimetris informasi maka memerlukan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan juga diharapkan selain tepat waktu laporan keuangan juga harus disampaikan secara transparan kepada pihak yang berkepentingan (Ariyani & Budiarta, 2014)

2.2.2. Signalling Theory

Signalling Theory yaitu teori yang menyatakan bahwa Setiap informasi yang diberikan oleh perusahaan akan langsung direspon oleh pasar yang mana menandakan sebagai sinyal *good news* atau *bad news*. Dengan adanya sinyal yang telah diberikan oleh perusahaan untuk itu para pemangku kepentingan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal ini dapat bermanfaat yaitu sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Semakin lama *Audit Report Lag* akan menyebabkan kurangnya informasi dalam pengambilan keputusan karena semakin lama *Audit Report Lag* maka semakin berkurangnya sifat relevan laporan keuangan perusahaan (Abadi, 2017)

2.2.3. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), Laporan Keuangan Adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu Entitas. Laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, maka dapat membantu pihak- pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dengan informasi yang ada didalamnya.

Menurut kasmir (2016: 7) Laporan keuangan yaitu suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam setiap periode tertentu. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sangat penting untuk para pemakai laporan keuangan seperti para investor, kreditur dan pihak manajemen sendiri karena dengan laporan keuangan yang

dikeluarkan perusahaan akan dapat membantu dalam pengambilan suatu keputusan

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan yang ekonomik. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a. Asset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Informasi diatas dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017 : 4) Tujuan Laporan Keuangan yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya alam perusahaan. Dan perusahaan harus menyediakan laporan keuangan berdasarkan karakteristiknya:

- a. Dapat dipahami
laporan keuangan yang mana menjadi salah satu penyampaian informasi untuk para penggunanya hendaknya mudah dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat untuk para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan haruslah bersifat relevan karena relevansinya laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat juga digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kejadian masa lalu, masa kini atau masa depan.

c. Keandalan

Informasi yang bersifat handal bebas dari salah saji yang material. Karena sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan hendaknya laporan keuangan disajikan dengan secara wajar seperti yang diharapkan para pemakai laporan keuangan

d. Dapat dibandingkan

Perbandingan laporan keuangan antar perusahaan sangat penting guna untuk mengevaluasi laporan posisi keuangan.

2.2.4. Auditing

1. Pengertian Auditing

Auditing yaitu hasil pengumpulan dan evaluasi yang berkaitan dengan bukti informasi yang mana informasi tersebut digunakan untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor harus mempunyai integritas yang tinggi serta harus dilakukan dengan orang yang kompeten dan independen agar tidak terjadi kecurangan selama dalam proses pengauditan berjalan (Arens, 2015: 2).

Auditing Yaitu sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah untuk laporan keuangan didalam perusahaan, Pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan atau bukti- bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. karena auditor dari pihak luar yang independen. Auditor yang independen akan memberikan pendapat tentang

kewajaran keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2018: 2).

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2014 :9).

2. Tujuan Auditing

Tujuan audit adalah untuk mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2014: 84).

Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku umum. Pendapat auditor ini akan menambah tingkat keyakinan para pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangann sebuah perusahaan (Arens, 2015 : 168)

2.2.5. Profitabilitas

Menurut Munawir (2014, 33) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2016, 114) profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur cara perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat di lihat dari ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi atau rendah maka akan terjadi kesenjangan perlakuan oleh pihak manajemen.

Pihak manajemen juga akan membuat peraturan- peraturan guna untuk meningkatkan kembali profitabilitas perusahaan. peraturan dan pengawasan yang ketat memungkinkan akan munculnya tekanan bagi bawahan untuk terus mempertahankan profitabilitas perusahaan ataupun untuk menaikkan profitabilitas perusahaan (Tiono & Jogi, 2013).

Profitabilitas adalah laba bersih yang telah di dapat oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan laba yang di dapat oleh perusahaan ini maka dapat membantu dalam menilai kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat penyampaian laporan keuangan dan sebaliknya jika perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan membutuhkan waktu lebih lama lagi dalam penyampaian laporan keuangan. perusahaan yang telah terdaftar di BEI adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, dengan itu perusahaan akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor tetap percaya kepada perusahaan dengan transparan nya laporan keuangan perusahaan, maka akan menarik daya beli investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Artaningrum & Budiarta, 2017)

2.2.6. Ukuran perusahaan

Menurut Tiono dan Jogi (2013) Ukuran perusahaan yaitu suatu gambaran tentang besar kecilnya perusahaan yang ada, dan menilainya berdasarkan sebuah ukuran. Besar kecil nya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dengan jumlah total aktiva perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai asset yang besar maka bisa dikatakan perusahaan nya dalam keadaan baik. Dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat manajemen dalam penyampaian laporan keuangan hasil auditan dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Prastika dan Amanah (2017, 4) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Azizah dan Priyadi (2016, 5) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih.

Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016, 4) Ukuran atau *size* suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan atau *size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih.

2.2.7. Financial Distress

Financial Distress yaitu kondisi terburuk dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau bias disebut juga hampir gulung tikar. Dimana kondisi ini membuat pihak manajemen untuk melakukan *windows dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan itu pihak manajemen membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk menyelesaikan laporan keuangan sebelum di laporkan. Dengan situasi seperti ini perusahaan akan memperpanjang waktu lagi untuk melaporkan laporan keuangan setelah diaudit, tambahan waktu inilah yang disebut *Audit Report Lag* (Sugita dan Dwirandra, 2017).

Financial Distress yaitu suatu kondisi sebuah perusahaan dimana laporan keuangannya mengalami penurunan nilai atau bisa disebut sedang mengalami krisis. Kondisi perusahaan yang sedang mengalami *Financial Distress* ini harus memerlukan pengawasan dan perhatian lebih. Perusahaan juga harus mempersiapkan antisipasi untuk mengatasi *Financial Distress*

yang mana seketika dapat mengancam perusahaan. Ketika perusahaan mempersiapkan antisipasi untuk terjadinya Financial Distress, maka banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh perusahaan. Karena dengan perusahaan mengantisipasi kondisi *Financial Distress* akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan perusahaan juga dapat mengambil sebuah tindakan untuk memperbaiki keadaan ataupun menghindari masalah ketika perusahaan telah menunjukkan kondisi *Financial Distress* (Listyaningsih dan Cahyono, 2018).

2.2.8. Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah rentang waktu penyelesaian audit yang mana diukur sejak tanggal berakhirnya tutup buku perusahaan sampai tanggal yang ada pada laporan auditor independen, *Audit Report Lag* dihitung dalam jumlah hari dan diukur dengan satuan jumlah hari secara kuantitatif dari tanggal berakhirnya tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera di laporan keuangan setelah di audit (WhitWorth dan Tamara, 2013)

Audit Report Lag adalah jumlah masa pengauditan yang di butuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan proses pengauditannya yang mana terhitung dari tanggal berakhir tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal auditor menyelesaikan masa auditnya (Abadi, 2017).

Tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan keuangan menurut Dyer dan McHugh, yaitu:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal

Audit Report Lag adalah “Selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkan laporan audit”. Panjang pendeknya *Audit Report Lag* akan mempengaruhi keputusan Investor, karena adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan, *Audit Report Lag* dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan Audit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014) Jika terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan. Maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya. Karena pentingnya relevansi diukur oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu tidak dapat dipisahkan dengan *Audit Report Lag*. Oleh karena itu auditor harus dapat menyelesaikan laporan audit nya secara tepat waktu agar laporan keuangan yang semestinya dapat membantu pengambilan keputusan dapat di gunakan dan tanpa mengurangi relevansinya laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penyajian laporan keuangan ke publik yang sering tertunda diakibatkan laporan keuangan yang harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Pengumpulan bukti- bukti yang sulit dan pengendalian internal perusahaan yang kurang baik maka dapat menyebabkan proses audit yang lama. Rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan perusahaan maka akan mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akibat dari lamanya penyampaian laporan keuangan setelah di audit maka tidak dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, peneliti dapat menguraikan keterkaitan logis antara variabel penelitian yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini, peneliti harus menunjukkan proses dan mekanisme hubungan antar variabel penelitian tersebut:

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh dari kinerja setiap perusahaan. Namun, apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang rendah itu menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang menurun.

Berbagai penelitian tentang *Audit Report Lag* telah banyak dilakukan dengan berbagai variabel independen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profit perusahaan maka semakin cepat manajemen menyelesaikan laporan keuangan dan semakin cepat manajemen menyelesaikan laporan keuangan maka semakin cepat juga auditor menjalankan proses audit nya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang mana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan yaitu suatu kondisi yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar kecil suatu perusahaan dapat dilihat dari usaha yang dijalankan dengan melihat total asset, dan rata-rata penjualan.

Penelitian terdahulu mengenai Ukuran Perusahaan sebagai variabel dependen dan *Audit Report Lag* sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang mana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiarta (2016) yang mana

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Karena Besar kecilnya skala perusahaan tidak akan mempengaruhi waktu auditor melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Financial Distress yaitu kondisi perusahaan dimana perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* ini ditandai dengan perusahaan sudah tidak bisa membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Penelitian dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang mana hasil penelitiannya menunjukan bahwa *Financial Distress* menunjukan bahwa *Financial Distress* Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay* yang artinya perusahaan yang dalam kondisi keuangan yang kurang baik akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit.

Terdapat Juga penelitian dengan variabel dependen *Financial Distress* dengan variabel independen *Audit Report Lag*. Penelitian yang dilakukan Listyaningsih dan Cahyono (2018) yang mana hasil penelitian menunjukan bahwa *financial Distress* tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

H₂ = Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

H₃ = *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

2.5. Kerangka konseptual

Di era berkembang nya teknologi dan bisnis sekarang ini membuat perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan setelah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan, Karena dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka akan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Semakin berkembangnya pasar modal maka semakin banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan setelah di audit per 31 desember.

Audit Report lag atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan merupakan kejadian yang sering terjadi setiap tahunnya di dalam dunia pasar modal, dimana dengan adanya *Audit report lag* selain dapat merugikan banyak pihak *Audit report lag* juga dapat merugikan perusahaan tersebut.

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* kemungkinan yang menjadi faktor yang menyebabkan lamanya penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan oleh auditor independen. Dengan adanya faktor – faktor tersebut, diharapkan untuk para auditor dapat melakukan proses audit yang cepat dan tepat waktu agar tidak terjadi *audit report lag* yang panjang.

Berdasarkan hasil pengembangan hubungan antar variabel diatas maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

